

STRATEGI WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI MA IHYA'UL ULUM DUKUN GRESIK

Dian Fatma¹, Muh. Hasyim Rosyidi², Muhammad Haris³

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: fatmadeean@gmail.com¹, hasyimrosyidi@insud.ac.id², muhammadharis@insud.ac.id³

Dikirim: 14 Februari 2021

Direvisi : 26 Mei 2021

Dipublikasi: 31 Juli 2021

Abstraksi: Perilaku disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; lingkungan tempat tinggal, keluarga dan sekolah. Dalam hal ini madrasah menjadi tongkat estafet dari keluarga untuk melatih sikap disiplin siswa, karena siswa yang memiliki sikap disiplin akan cenderung tumbuh rasa tanggung jawab dalam melakukan sesuatu dan mampu menghargai serta mematuhi suatu aturan. Siswa yang memiliki sikap disiplin dapat menjadi siswa yang lebih cepat dalam berkembang dan meningkatkan prestasinya, dan menjadi siswa yang taat akan aturan sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam menyikapi hal tersebut wakil kepala madrasah bagian kesiswaan tentu memiliki strategi yang beliau terapkan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum agar seluruh siswa yang ada di madrasah mampu menjadi siswa yang taat akan aturan-aturan yang berlaku di madrasah dan menjadi siswa yang memiliki kesadaran akan disiplin. Tujuan penelitian 1) Untuk mengetahui strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA. Ihya'ul Ulum Dukun Gresik 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) hasil penelitian strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik dengan cara a) Memberikan teladan dalam bersikap disiplin b) Baik pendidik maupun peserta didik harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku di madrasah c) Memberlakukan sistem poin dalam setiap pelanggaran d) Bekerja sama dengan guru BK dan semua guru e) Konsisten dalam menegakkan disiplin siswa. f) Membangun komunikasi dengan siswa, guru dan masyarakat dan Karakteristik Disiplin Siswa di MA Ihya'ul Ulum Meliputi Hal-hal Berikut: a) Disiplin berpakaian siswa b) Disiplin ketepatan waktu c) Disiplin perilaku sosial d) Disiplin dalam etika belajar e) Disiplin mengikuti jama'ah sholat dhuha f) Disiplin mengikuti jama'ah sholat dhuhur g) Disiplin mengikuti pengaosan/pengajian kitab dan dzikir setelah sholat dhuha.

Kata Kunci : : *Strategi; Kesiswaan; Kedisiplinan*

Abstract: Disciplinary behavior of students is strongly influenced by several factors, namely; neighborhood, family and school. In this case, the madrasa becomes the baton from the family to train students' discipline, because students who have a disciplined attitude will tend to grow a sense of responsibility in doing something and be able to respect and obey a rule. Students who have a disciplined attitude can become students who are faster in developing and improving their achievements, and become students who obey the rules so as to create a conducive learning atmosphere. In responding to this, the deputy head of the student madrasa of course has a strategy that he applies in improving student discipline at MA Ihya'ul Ulum so that all students in the madrasa are able to become students who obey the rules that apply in the madrasa and become students who have awareness of discipline research objectives 1) To determine the strategy of vice principal in the field of student affairs in improving student discipline in MA. Ihya'ul Ulum Dukun Gresik 2) To find out the supporting factors and inhibiting factors for the vice principal of student affairs in improving student discipline at MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik this study used a qualitative approach and the type of this research was field research (Field Research) the results of the research on the strategy of the vice principal for student affairs in improving student discipline at MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik by a) Setting an example in being disciplined b) Both educators and students must comply with all applicable rules at the madrasa c) Implement a point system in any violation d) Cooperate with the BK teacher and all teachers e) Consistent in enforcing student discipline. f) Build communication with students, teachers and community and Characteristics of Student Discipline at MA Ihya'ul Ulum Include the following: a) Discipline of student dress b) Discipline of punctuality c) Discipline of social behavior d) Discipline in learning ethics e) Discipline of following the congregation of dhuha prayers f) Discipline following congregational dhuhur prayer g) Discipline following the study/recitation of the book and dhikr after the dhuha prayer.

Keywords : *Strategy; Studentship; Discipline.*

Pendahuluan

Manajemen puncak (pemimpin) merupakan penentu kebijakan maupun keputusan tertinggi di suatu lembaga pendidikan dalam merumuskan suatu strategi. Strategi sendiri dikatakan sebagai rangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Artinya strategi merupakan rangkaian keputusan, tindakan yang dibuat dengan tujuan sebagai optimalisasi pencapaian tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Dalam menentukan sasaran dan tujuannya tentu madrasah memiliki sasaran dan tujuan yang diharapkan dapat memberi dampak baik bagi siswanya, salah satunya perihal sikap disiplin siswa yang harus disadari dan dimiliki oleh setiap siswa dan selalu ditingkatkan guna memberikan pelajaran dan pengalaman kepada para siswa dimasa mendatang.

Pentingnya disiplin ditanamkan dalam diri siswa agar dapat memberikan input yang baik bagi proses pendidikan, dan menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Disiplin siswa merupakan aspek penting di madrasah, dalam penanganannya kepala madrasah biasanya memberikan wewenang penuh kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yang mana merupakan. seorang guru yang diberikan tugas tambahan dalam menangani siswa dan bertanggung jawab secara penuh terhadap apa saja yang bersangkutan dengan siswa. Dalam rangka meningkatkan disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik dengan jumlah total kurang lebih sekitar 262 siswa. Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan memberlakukan beberapa aturan salah satunya adalah aturan bahwasanya guru dan siswa harus berada di lingkungan madrasah sebelum kegiatan sholat dhuha dilaksanakan atau pukul 06.30 WIB dengan tujuan guru mampu memberikan teladan kepada siswa agar dapat memiliki kesadaran

dalam menumbuhkan rasa disiplin pada diri mereka dengan melihat sikap disiplin yang ditunjukkan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan para guru di madrasah.

Strategi bida difahami dandilaksanakan oleh orang-orang yang sangat penting dan dilaksanakan saat jangka panjang dan hanya bisa dicapai dengan suatu rencana dan aktivitas yang kreatif dan inovatif yang dilakukan secara terus-menerus.¹ Disiplin adalah ketaatan tanpa ragu-ragu dan tulus ikhlas terhadap perintah atau petunjuk atasan serta peraturan yang berlaku, disiplin yang terbaik adalah disiplin yang didasarkan oleh disiplin pribadi.²

Implementasinya, ternyata ada beberapa guru yang belum mampu untuk mentaati aturan tersebut dikarenakan beberapa alasan. Meski demikian semua guru tentu tetap berusaha untuk berangkat pagi dan membantu wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa namun tentunya tetap ada guru yang belum mampu mentaati aturan tersebut, meskipun demikian siswa di MA Ihya'ul Ulum dirasa tetap memiliki disiplin yang tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut memberikan contoh sikap teladan yang diharapkan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dari para dewan guru serta para staf madrasah menjadi salah satu cara yang dipandang efektif. Namun tentu ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan strategi tersebut menjadi tidak seefektif yang diharapkan Ketidak tepatan waktu yang dilakukan oleh pihak guru dan staf madrasah ketika berangkat ke madrasah merupakan salah satu dari sekian kendala yang dihadapi oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, pasalnya seorang guru harusnya mampu menjadi panutan bagi siswanya. Sebagaimana dalam istilah Jawa bahwa guru adalah orang yang di gugu dan ditiru maksudnya, seorang guru adalah orang yang perkataannya harus bisa di percaya dan prilakunya yang harus bisa ditiru.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya Penelitian kualitatif dari sisi definisi dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang dilaksanakan di MA. Ihya'ul Ulum Dukun Gresik, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Yaitu teknik analisis data yang di gunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terfokus terhadap strategi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik yang membahas disiplin siswa menjadi salah satu aspek utama yang sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa di madrasah. Siswa dengan disiplin yang tinggi akan membawa dirinya menjadi pribadi yang taat akan aturan-aturan yang berlaku dimadrasah dan menunjang prestasinya dimadrasah yang tempatnya sebuah pesantren yang bersebalahan dengan perkotaan.

Data dan Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁴

a. Data Primer

¹ Herman Abdul Muhyi, Zaenal Muttaqin, Healthy nirmalasari, *HR Plan & Strategy* (Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup) Cet. I, 2016), 29-30.

² Hamdan Dimiyasi, *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan* (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 42.

³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset), cet.33, 2014, 4.

⁴ Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sumber datanya (sumber pertama).⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan-informan kunci yang sudah dipilih oleh peneliti dan data yang diperoleh peneliti melalui angket atau kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalkan, lewat orang lain, laporan atau dokumen. Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar, video atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik yang berhubungan dengan strategi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi adalah berupa pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi dilakukan secara langsung di MA Ihyaul Ulum Dukun Gresik dari awal sampai akhir. Sebelum penelitian berlangsung peneliti sudah melakukan observasi ke lembaga sebagai pengamatan awal.

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa narasumber atau informan yang di anggap mampu memberikan informasi yang di perlukan oleh peneliti.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji strategi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik. Dokumentasi yang di perlukan untuk memperkuat data yang di peroleh oleh peneliti adalah berupa foto, dokumen dan video yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut sebagai berikut:

1. *Pengumpulan data*

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengenai hal-hal:

- a. Strategi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA ihya'ul Ulum Dukun Gresik.
- b. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan disiplin siswa.
- c. Karakteristik disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik.

2. *Proses penyederhanaan data.*

Proses ini adalah proses pemilihan, atau pemusatan perhatian kepada data mentah yang telah di peroleh dari catatan lapangan. Penyederhanaan data dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan data atau hasil wawancara yang diperoleh. Data yang perlu disederhanakan adalah data yang di peroleh di lokasi penelitian yang bersangkutan dengan strategi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa.

3. *Penyajian data*

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

komplek kedalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami maknanya, data yang di peroleh peneliti selama penelitian di Ihya'ul Ulum Dukun Gresik akan dipaparkan sesuai dengan data yang terkumpul dari lapangan.

4. *Penarikan dan pengajuan simpulan*

Tahap ini merupakan proses yang mampu menggambarkan strategi wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Dengan demikian analisis data dilakukan secara terus menerus selama dan sesudah pengumpulan data. Penarikan simpulan dapat dilakukan berdasarkan kerangka-kerangka yang telah dibuat untuk menemukan topik atau tema yang sesuai dengan fokus penelitian.⁶

Findings and Discussion

1. Strategi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MA Ihya'ul Ulum :

a. *Memberikan Teladan Dalam Bersikap Disiplin*

Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) dari pada dengan apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) dari pada dengan apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.⁷

Maka dari itu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selaku guru yang mendapatkan wewenang penuh dalam penanganan seluruh bidang kegiatan siswa sangat di harapkan mampu memberikan teladan dalam bersikap disiplin di lingkungan madrasah agar menjadi teladan yang baik bagi siswa. Berdasarkan hasil temuan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan beberapa guru di madrasah sudah memberikan teladan dalam bersikap disiplin dengan baik. Hal tersebut di lihat dari hasil pengamatan kegiatan harian guru yang ada di madrasah, dimana guru-guru di MA Ihyaul Ulum khususnya wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selalu berangkat ke madrasah tepat pada waktunya bahkan sebelum bel masuk madrasah berbunyi.

b. *Baik Pendidik maupun Peserta Didik Harus Mematuhi Seluruh Aturan Yang Berlaku di Madrasah*

Peraturan adalah sebagai pedoman perilaku, peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku dengan tujuan membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Pada dasarnya semua peraturan yang ada di madrasah tidak hanya diperuntukkan bagi siswa melainkan untuk seluruh tenaga pendidik yang ada di madrasah.

Sebagai pedoman dalam perilaku, artinya dalam melakukan segala sesuatu di madrasah semua pihak harus mematuhi peraturan yang berlaku di madrasah, baik sebagai pendidik maupun peserta didik. Berdasarkan temuan data yang peneliti peroleh dari lapangan, strategi yang di gunakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah dengan mengharuskan semua elemen pendidik di MA Ihyaul Ulum mentaati semua aturan yang berlaku di madrasah, sehingga dapat dikatakan tenaga pendidik maupun peserta didik di MA Ihyaul Ulum sudah ikut mentaati aturan yang berlaku di madrasah, meskipun tentunya dalam implementasinya terdapat beberapa

⁶ Miles, M, B, dan Huberman, A, M, *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 1992), 3.

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22-28 10270, 2004), 115-118.

guru yang belum benar-benar mampu mentaati aturan tersebut. Dalam paparan data di atas terdapat pengakuan dan pernyataan dari guru dan beberapa siswa bahwa beberapa pihak guru di MA Ihyaul Ulum memang benar masih ada yang acuh terhadap beberapa peraturan yang ada di madrasah.

c. *Memberlakukan Sistem Poin Dalam Setiap Pelanggaran*

Dalam suatu madrasah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan. Pendidikan cenderung menggunakan hukuman sebagai bentuk sanksi terhadap siswa. Namun berdasarkan hasil penelitian di MA Ihyaul Ulum selain memberikan hukuman wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menggunakan strategi penggunaan poin dalam setiap pelanggaran yang telah dilakukan siswa. Dengan tujuan setelah siswa melakukan pelanggaran siswa tidak hanya mendapatkan hukuman namun juga mendapatkan poin yang terus di akumulasi hingga akhir semester yang kemudian harus di pertanggung jawabkan kembali oleh siswa. Selain untuk memberi efek jera, sistem poin juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan penilaian siswa dan bahan pertimbangan dalam penilaian prestasi akademik siswa

d. *Bekerja Sama Dengan Guru BK Dan Semua Guru*

Siswa yang melanggar disiplin madrasah terdiri dari siswa yang memiliki problem dalam dirinya dan dengan keluarga. Oleh karena itu, pertolongan perlu melibatkan para guru BP dan wali kelas. Tim disiplin yang memberi sanksi disiplin dapat juga berfungsi membina dan membimbing siswa. Guru BP dan wali kelas perlu juga dilibatkan dan ambil bagian dalam pembinaan siswa bermasalah tersebut. Pada teori yang peneliti gunakan dalam bab II wakil kepala madrasah bidang kesiswaan hanya melakukan kerja sama dengan guru BK dan wali kelas sama. Namun berdasarkan hasil penelitian di MA Ihyaul Ulum wakil kepala madrasah bidang kesiswaan melakukan kerja sama dengan guru BK dan semua guru di madrasah dalam rangka meningkatkan disiplin siswa. Semua guru di libatkan dalam disiplin siswa agar selain peserta didik, pendidik juga memiliki disiplin yang baik yang dapat di teladani oleh seluruh peserta didik.

e. *Konsisten Dalam Menegakkan Disiplin Siswa*

Tata tertib yang sudah disampaikan kepada siswa dan orang tua beserta guru-guru di madrasah harus dilaksanakan dengan baik Artinya, semua pihak didorong untuk melaksanakan sesuai dengan yang tertulis dalam lembaran tata tertib tersebut, yang bersangkutan harus bertanggung jawab. Tanggung jawab itu berupa kerelaan menerima sanksi disiplin yang diberikan oleh madrasah, sanksi itu perlu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tidak ada perlakuan yang berbeda, semua berdasarkan standar yang sama.

Sesuai dengan teori yang peneliti gunakan pada bab sebelumnya konsisten diartikan sebagai tanggung jawab dalam menjalankan peraturan dan menerima sanksi disiplin yang di berikan oleh madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, sikap konsisten juga di tunjukkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Ihyaul Ulum. Dalam meningkatkan disiplin siswa diperlukan sikap konsisten, baik dalam penerapan, pengawasan dan pengevaluasian disiplin siswa agar dengan sikap konsisten yang miliki oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di harapkan dapat menjadikan siswa menjadi terbiasa dalam bersikap disiplin di madrasah.

f. *Membangun Komunikasi Dengan Siswa, Guru Dan Masyarakat*

Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara satu pihak dengan pihak lain. Dengan adanya komunikasi yang baik, akan tercipta mata rantai hubungan sosial saling memberi dan menerima yang baik, baik dalam hal mengkomunikasikan suatu informasi mengklarifikasi masalah maupun hal-hal penting lainnya. Dalam rangka meningkatkan disiplin siswa wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MA Ihyaul Ulum menjadikan komunikasi sebagai strategi yang di rasa mampu memberikan dampak baik kelangsungan disiplin di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian di MA Ihyaul Ulum strategi lain yang di gunakan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa adalah dengan membangun komunikasi dengan siswa, guru dan masyarakat guna mendapatkan informasi mengenai siswa di madrasah. Dalam suatu kasus jika terdapat siswa yang melakukan suatu pelanggaran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bisa menjadikan siswa, guru dan masyarakat sebagai sumber informasi dalam memastikan dan mendapatkan informasi valid dari keterangan yang di berikan oleh siswa, guru dan masyarakat.

g. *Disiplin berpakaian*

Siswa di MA Ihya'ul Ulum memiliki disiplin berpakaian yang baik berdasarkan jadwal penggunaan seragam yang telah di tentukan oleh madrasah sebagaimana jadwal yang telah tercantum pada bab sebelumnya, hanya saja dalam disiplin berpakaian siswa di MA Ihya'ul Ulum masih memiliki kekurangan dalam kelengkapan atribut yang harus di gunakan seperti *badge*, *hasduk* dan *kaos kaki*.

h. *Disiplin ketepatan waktu*

Datang ke sekolah tepat waktu merupakan point pertama yang dapat di lihat bahwa sikap siswa mencerminkan kedisiplinan pada jam masuk sekolah. Masuk sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah berarti memperlancar kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah. Siswa di MA Ihya'ul Ulum wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berdasarkan dari hasil persetujuan dari kepala madrasah dan guru di madrasah memberlakukan aturan bahwa siswa dan guru diharuskan untuk sudah berada di lokasi madrasah pada pukul 06.30 sebagaimana tertulis dalam tata tertib madrasah.

i. *Disiplin dalam etika belajar*

Siswa di MA Ihyaul Ulum kegiatan belajar mengajar berlangsung cukup kondusif, dimana ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa di MA Ihyaul Ulum tidak di perkenankan untuk meninggalkan ruang kelas baik ada maupun tidak adanya guru di kelas. Apabila siswa hendak meninggalkan kelas siswa di harapkan untuk meminta surat izin keterangan meninggalkan kelas kepada guru BK atau guru piket yang bersangkutan. Hal tersebut di lakukan guna menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif di madrasah

j. *Disiplin mengikuti jama'ah sholat dhuha dan dhuhur*

Program kegiatan sholat dhuha adalah salah satu wujud dari visi misi madrasah “unggul dalam disiplin dan moral” serta “unggul dalam kegiatan bidang keagamaan”. Artinya siswa yang disiplin dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha di madrasah adalah siswa yang memiliki kategori disiplin. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan memberlakukan program kegiatan sholat dhuha dan dhuhur di madrasah sebagai penanaman sikap religius. Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur juga sangat mempengaruhi nilai akademik siswa, dimana ketika absensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan jama'ah sholat dhuha dan dhuhur hal tersebut dapat menjadi penunjang nilai keaktifan siswa, dan sebaliknya jika absensi keikutsertaan siswa kurang maka hal tersebut dapat mempengaruhi nilai prestasi siswa.

k. *Disiplin mengikuti pengaosan/pengajian kitab dan dzikir setelah sholat dhuha*

Karakteristik disiplin lain yang ada di MA Ihyaul Ulum adalah disiplin mengikuti

pengaosan/pengajian kitab dan dzikir setelah sholat dhuha. Setelah agenda kegiatan sholat dhuha selesai siswa tidak diperbolehkan langsung kembali ke kelas melainkan harus mengikuti pengaosan/pengajian dan dzikir yang telah di tentukan sesuai jadwal yang di buat oleh madrasah. setelah mengikuti pengaosan/pengajian tersebut siswa baru di perbolehkan untuk meninggalkan aula madrasah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing. Siswa sangat disiplin mengikuti pengaosan/pengajian kitab dan dzikir setelah sholat dhuha di MA Ihyaul Ulum berjalan dengan lancar hanya saja dalam kegiatan tersebut tidak tampak guru yang memantau secara intensif kegiatan tersebut. Hanya ada guru yang bertugas sebagai imam dan pendamping yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan harus mampu mengatur strategi yang baik dalam pengawasan disiplin siswa dalam segala bidang agar disiplin siswa yang sudah baik di madrasah bisa menjadi lebih baik dan lebih kondusif dalam implementasinya

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian pada paparan data di atas. Peneliti membagi faktor pendukung dan penghambat strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menjadi dua, yaitu (1) faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari siswa, dan (2) faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari guru/karyawan madrasah

a. Faktor pendukung strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa yang berasal dari guru adalah :

- 1) Adanya guru-guru yang bersedia membantu dalam mendisiplinkan siswa, berdasarkan pada bab sebelumnya di terangkan bahwa dalam rangka meningkatkan disiplin siswa wakil kepala madrasah bidang kesiswaan perlu membangun kerja sama yang baik dengan semua guru. Artinya dengan adanya guru yang membantu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa dapat menjadikan kinerja wakil kepala madrasah bidang kesiswaan lebih efektif dan terukur dengan adanya guru-guru yang bersedia untuk membantu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa.
- 2) Bentuk realisasi dari visi madrasah “unggul dalam disiplin dan moral”. Faktor yang menjadi pendukung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa adalah besar keinginan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk merealisasikan visi madrasah yang bertujuan mencetak siswa yang unggul dalam disiplin dan moral sehingga siswa mampu memiliki budaya hidup yang disiplin dan tertib serta berakhlakul karimah dalam segala tindakan. Dalam teori yang peneliti gunakan pada bab sebelumnya disiplin siswa di jadikan sebagai moto madrasah agar siswa lebih termotivasi untuk disiplin dengan adanya motivasi melalui kata-kata penyemangat yangg di buat oleh madrasah.

b. Faktor penghambat strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa yang berasal dari guru adalah :

- 1) Kurangnya kerjasama dari beberapa guru, dari hasil penelitian di MA Ihya’ul Ulum nampak gejala-gejala awal bahwa beberapa staf guru belum mampu untuk membangun iklim kerja sama yang baik dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa. Berdasarkan pada teori yang peneliti gunakan pada bab sebelumnya guru sangat berperan penting dalam rangka memberikan teladan kepada siswa dalam berperilaku disiplin. Artinya jika kerjasama dari guru kurang dapat di katakan bahwa hal tersebut akan berpengaruh terhadap siswa, dimana jika teladan bersikap disiplin dari guru kurang di khawatirkan siswa juga akan bertindak undisciplioner.

- 2) Kesibukan lain dari guru-guru yang bersangkutan, kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing personal memang tidak sama. Namun bukan berarti kesibukan dapat dijadikan alasan untuk mengkesampingkan urusan disiplin. Beberapa guru di MA Ihya'ul Ulum sering menjadikan kesibukan lain sebagai pelindung diri dari disiplin keberangkatan ke madrasah yang seharusnya hal itu juga menjadi suatu kewajiban dan keharusan bagi guru. Hal tersebut memiliki kesinambungan dengan sikap konsisten dan tanggung jawab sebagaimana telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Artinya guru perlu menanamkan rasa tanggung jawab dan memupuk perilaku konsisten agar senantiasa mampu menjadi pendorong wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mendisiplinkan dan meningkatkan disiplin siswa di MA Ihyaul Ulum.
- c. Faktor pendukung strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa yang berasal dari siswa adalah:
- 1) Adanya dukungan dari orang tua. Dalam teori yang peneliti gunakan pada bab II orang tua merupakan lingkungan terdekat siswa yang dijadikan sebagai teladan dalam berperilaku yang nantinya dapat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan siswa. Dari hasil penelitian di MA Ihyaul Ulum hal tersebut diungkapkan oleh narasumber bahwa orang tua adalah faktor pendukung pertama yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.
 - 2) Kesadaran diri siswa, kesadaran diri merupakan pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman. Berdasarkan hasil penelitian di MA Ihyaul Ulum hal tersebut dibenarkan oleh siswa bahwa kesadaran diri adalah faktor pendukung terbaik yang dapat mempengaruhi disiplin siswa di MA Ihyaul Ulum.
- d. Faktor penghambat strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa yang berasal dari siswa adalah :
- 1) Sifat malas siswa, malas sejatinya adalah kebiasaan suka menunda melakukan sesuatu. Faktor penghambat strategi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang dialami oleh siswa di MA Ihyaul Ulum dari hasil wawancara mayoritas dari mereka mengatakan bahwa sifat malas menjadi faktor penghambat mereka dalam menegakkan disiplin. adalah malas terindikasi dari kurangnya motivasi dalam diri siswa.
 - 2) Kesibukan/kegiatan lain siswa di rumah maupun di pesantren, kesibukan siswa diluar madrasah menjadi salah satu faktor penghambat yang paling sering terjadi. Terlepas dari backgroud siswa yang merupakan santri kesibukan siswa di pesantren sangat mempengaruhi disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum, sebagai contoh kecil ketika di pesantren mengadakan acara hafiah atau haul siswa yang bersangkutan akan memiliki kesibukan hingga dini hari bahkan hingga pagi hari lagi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, sehingga membuat siswa harus terlambat untuk berangkat ke madrasah. Dalam hal ini orang tua dan pihak pesantren perlu memberikan perhatian kepada siswa bahwa kegiatan/kesibukan siswa di luar madrasah tidak di perkenankan untuk mengganggu jam terbang siswa di madrasah.

Kesimpulan

1. Strategi Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Ihya'ul Ulum Dukun Gresik, adalah sebagai berikut:
Memberikan teladan dalam bersikap disiplin b) Baik pendidik maupun peserta didik harus mematuhi seluruh aturan yang berlaku di madrasah c) Memberlakukan sistem poin dalam setiap pelanggaran d) Bekerja sama dengan guru BK dan semua guru e) Konsisten dalam menegakkan disiplin siswa. f)

Membangun komunikasi dengan siswa, guru dan masyarakat. Karakteristik Disiplin Siswa di MA Ihya'ul Ulum Meliputi Hal-hal Berikut: a) Disiplin berpakaian siswa b) Disiplin ketepatan waktu c) Disiplin perilaku sosial d) Disiplin dalam etika belajar e) Disiplin mengikuti jama'ah sholat dhuha f) Disiplin mengikuti jama'ah sholat dhuhur g) Disiplin mengikuti pengaosan/pengajian kitab dan dzikir setelah sholat dhuha

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa:

- a. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Yang Berasal Dari Guru, berikut faktor pendukungnya: a) Adanya guru-guru yang bersedia membantu Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa b) Mewujudkan visi misi disiplin yang tercantum dalam visi misi madrasah. Dan berikut faktor penghambatnya: a) Kurangnya kerja sama dari beberapa guru di madrasah dalam membantu Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan dalam mendisiplinkan siswa b) Kesibukan lain yang dimiliki oleh guru- guru yang bersangkutan
- b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Yang Berasal Dari siswa, berikut faktor pendukungnya : a) Dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa dalam bersikap disiplin b) Kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa. Dan berikut faktor penghambatnya: a) Sifat malas yang dimiliki oleh siswa b) Jarak tempuh siswa dari rumah ke madrasah c) Kesibukan/kegiatan lain yang di lakukan oleh siswa di rumah maupun di pesantren

Daftar Kepustakaan

- Sayuti, Ali. Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta, cet. 4, 2010.
- Fatmawati, Khilda, Wawancara, Gresik, 5 Februari 2019. Pada 09:30-10:00 WIB. Ghony, M. Djunaidi & Almansur Fauzan. Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamdan Dimiyasi, Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan, Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Hamdan. Dimiyasi, , Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan, Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Hartono, Metodologi Penelitian Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Herman Abdul Muhyi, Zaenal Muttaqin, Healthy nirmalasari, HR Plan & Strategy ,Jakarta: Raih Asa Sukses, Penebar Swadaya Grup, Cet. I, 2016
- Hermawan, Asep Herry dkk. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010.
- Miles, M, B, dan Huberman, A, M. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 1992.
- Moleong, J. Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi Bandung. : PT Remaja Rosdakarya offset, cet.33, 2014.
- P.Siagian, Sondang. Manajemen Stratejik. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2002.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta, 2009
- Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta : PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22-28 10270, 2004.